

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGOLAH NILAI DENGAN PROGRAM MICROSOFT EXCEL MELALUI PELATIHAN PADA TENAGA PENDIDIK DI SMPN 14 KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

IMPROVING TEACHER ACTIVITIES AND ABILITY IN PROCESSING VALUES USING THE MICROSOFT EXCEL PROGRAM THROUGH TRAINING FOR EDUCATORS AT SMPN 14 SERANG CITY IN ACADEMIC YEAR 2017/2018

Rachmat Hardiyana, S.Pd.

SMP Negeri 14 Kota Serang

rachmathardiyana41@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Januari 2023

Disetujui Februari 2023

Diterbitkan Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan: (1) aktivitas guru melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada Guru-Guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018, dan (2) kemampuan guru dalam mengolah nilai melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada guru-guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMPN 14 Kota Serang pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan (Juni s.d. November 2018), dengan subjek penelitian berjumlah 40 guru. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan kemampuan guru dalam mengolah nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan aktivitas guru melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada Guru-Guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Siklus I skor aktivitas guru sebesar 76 (baik), meningkat menjadi 80 (baik) pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 93 (sangat baik) pada siklus III, (2) terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengolah nilai melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada guru-guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut diketahui dari peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai, siklus I sebesar 66 (cukup), meningkat menjadi 80 (baik) pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 92 (sangat baik) pada siklus III.

Kata kunci: Kompetensi guru menilai, Microsoft excel

ABSTRACT

This school action research aims to find out and improve: (1) teacher activity through Microsoft Excel assisted training for Teachers of SMPN 14 Kota Serang for the 2017/2018 academic year, and (2) the teacher's ability to process grades through Microsoft Excel assisted training for teachers -teachers of SMPN 14 Kota Serang for the 2017/2018 academic year. This school action research was carried out at SMPN 14 Kota Serang in semester I of the 2017/2018 school year for 6 months (June to November 2018), with 40 teachers as research subjects. The research was conducted in three cycles, each cycle held two meetings with planning, action, observation and reflection activities. The data collection technique

uses observation sheets to determine teacher activity and the teacher's ability to process grades. Data analysis used descriptive analysis. The results of the study showed that (1) there was an increase in teacher activity through training assisted by Microsoft Excel for teachers of SMPN 14 Kota Serang in the 2017/2018 academic year. Cycle I the teacher's activity score was 76 (good), increased to 80 (good) in cycle II, and increased again to 93 (very good) in cycle III, (2) there was an increase in the teacher's ability to process grades through Microsoft Excel assisted training in teachers of SMPN 14 Kota Serang for the 2017/2018 academic year. This is known from the increase in the average teacher's ability to process grades, cycle I of 66 (enough), increased to 80 (good) in cycle II, and increased again to 92 (very good) in cycle III.

Keywords: *Teacher competency assessment, Microsoft excel*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “(komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).” Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. “Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah” (Pidarta, 2002:3). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan

sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Salah satu untuk melancarkan proses penilain dalam pembelajran yaitu melalui program TIK .

Program ini merupakan program nasional yang penerapannya kini digunakan sebagai media pembelajaran. “Penerapan TIK di bidang pendidikan meliputi mata pelajaran TIK, model pembelajaran interaktif, termasuk dalam pengolahan nilai siswa dan alat bantu manajemen”. Program pemanfaatan dan penggunaan TIK tersebut juga telah diamanatkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional yakni dalam pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan media lain. Untuk itu, berdasar penjabaran amanat tersebut dalam PP Nomor 19 tahun 2005 yakni untuk menunjang proses pembelajaran, maka dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Realitas di lapangan khususnya di SMPN 14 Kota Serang, menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru masih menggunakan kalkulator dalam mengolah nilai, baik nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum semester. Berdasarkan observasi dan wawancara dari hasil supervisi kepada guru-guru SMPN 14 Kota Serang pemahaman bahwa guru-guru kurang memiliki keterampilan dalam menganalisis nilai dengan komputer khususnya program *Microsoft Excel* sehingga saat mengolah nilai kebanyakan masih menggunakan kalkulator.

Dalam kerangka mengembangkan kemampuan guru mengolah nilai maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan memfokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan kemampuan guru mengolah nilai melalui pelatihan berbantuan *Microsoft Excel* pada guru-guru SMPN 14 Kota Serang.

KAJIAN LITERATUR

A. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik

yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru.

Dalam buku yang ditulis oleh Mulyasa (2013:38) dari seorang tokoh bernama Gordon terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat. Pengetahuan yaitu suatu kemampuan dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui kebutuhan belajar dari peserta didiknya. Pemahaman yaitu kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana seorang guru mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan yaitu dapat melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada guru dengan disiplin. Nilai yaitu standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam individu setiap guru. Sikap yaitu refleksi dari adanya rangsangan yang datangnya dari luar. Minat yaitu kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013:27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kemampuan guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Mushaf (2015:29) membagi kompetensi guru dlam tiga bagian yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku yang ketiganya ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

B. Program pelatihan microsoft excel

Microsoft excel dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai keperluan administrasi, dari yang sederhana sampai dengan yang rumit. Berikut ini adalah pengertian Microsoft Excel menurut para ahli: Menurut Susandra (2010:1), “Microsoft Excel merupakan program aplikasi spreadsheet (lembar kerja elektronik). Fungsi dari Microsoft Excel adalah untuk melakukan operasi perhitungan serta dapat mempresentasikan data ke dalam bentuk tabel.” Menurut Musyafa (2014:1), “Microsoft Excel 2007 adalah sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation untuk sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS.” Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang berupa pengolah angka.

Unsur-unsur utama tampilan layar Microsoft Excel 2007 dikemukakan oleh Susandra (2012:1-2) yaitu, sebagai berikut: a) Judul Judul menampilkan judul program dan dokumen aktif atau nama file dari lembar kerja yang aktif. b) Office Button Berisi barisan perintah untuk pengoperasian program yang standar misalnya membuat dokumen baru, membuka dokumen lama, menyimpan, mencetak dan mempublish dokumen. c) Akses Cepat Toolbar (Quick Access Toolbar) Merupakan sarana yang disediakan Microsoft Excel untuk mempercepat akses berkomunikasi dengan misalnya menyimpan, mencetak dan sebagainya. d) Toolbar Merupakan deretan tool-tool (gambar-gambar) yang mewakili perintah dan berfungsi untuk mempermudah dan mengefisienkan pengoperasian program. e) Help Bila kita ingin bertanya sesuatu, maka ketik pertanyaan anda pada tempat tersebut, Ms Excel akan memberikan alternatif jawaban terhadap pertanyaan yang dimaksud. f) Lembar kerja (Workbook) Baris ini berisikan informasi halaman, section, letak insertion point dan tombol pengendali.

METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik penelitian Tindakan Sekolah (action research). Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. *Persiapan Tindakan* Siklus pertama dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2017 tahun pelajaran 2017/2018 dengan kegiatan sebagai berikut. 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian. 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti. 3) rumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut. 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop penilaian melalui microsoft excell. 2) Melaksanakan supervisi kegiatan selama pembelajaran.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan supervisor dalam mensupervisi berupa: 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi. 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah. 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah. 3) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah. 4) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan program. 5) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan program. 6) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan program. 7) Aktivitas guru dalam melaksanakan penilaian dikelas.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

Secara garis besar prosedural analisis data adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi yang ditulis dalam format data. 2) Memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh. 3) Dilakukan diskusi balikan dengan guru (kolaboratif) untuk refleksi diri yang nantinya hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Cara pengumpulan data kualitatif tentang kreatifitas guru dalam mengarahkansiswa belajar aktif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan alat bantu lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam

pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

Nilai 81 – 100	= amat baik (A) berhasil
Nilai 76 – 80	= baik (B) berhasil
Nilai 55 – 75	= cukup (C) belum berhasil
Nilai 0 – 54	= kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan, menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian.

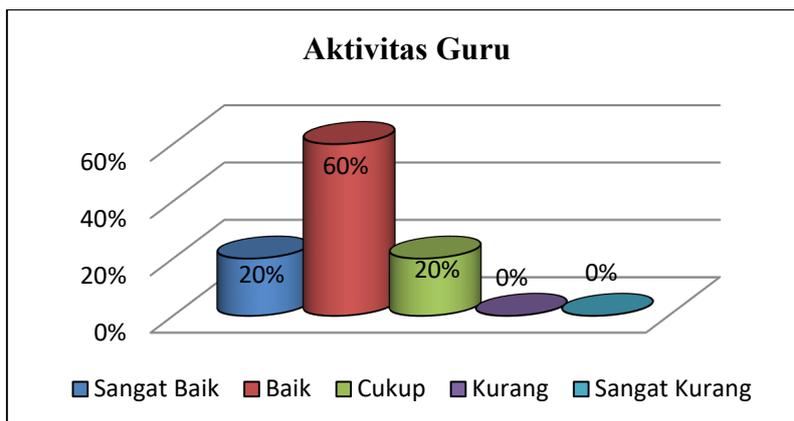
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

1.1 Aktivitas Guru

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mengolah nilai 20% guru (7 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 60% (26 orang guru) termasuk kategori baik, 20% (7 orang guru) termasuk kategori cukup, dan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori tersebut. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

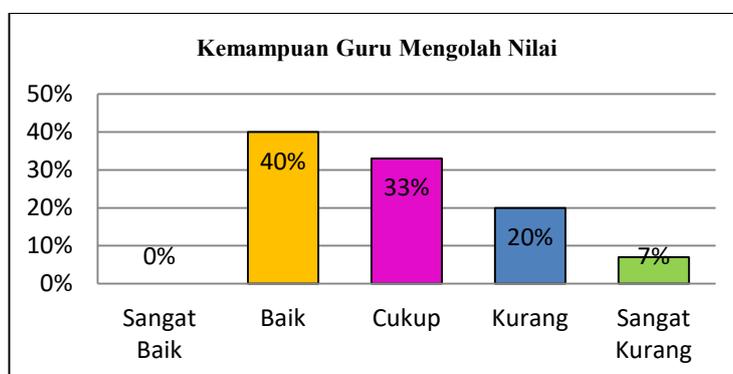


Gambar 2: Grafik Batang Aktivitas Guru Siklus I

Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* sebesar 76 termasuk kategori baik, sedangkan ketercapaian indikator kinerja meningkatkan menjadi 80% (60% baik dan 20% sangat baik). Namun demikian persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. 2. Kemampuan Mengolah Nilai

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengolah nilai 40% guru (18 orang guru) termasuk kategori baik, 33% (12 orang guru) termasuk kategori cukup, 20% (10 orang guru) termasuk kategori kurang, 7% (1 orang guru) dalam kategori sangat kurang, dan 0% guru yang termasuk kategori sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 2:

Grafik Batang Kemampuan Guru Mengolah Nilai Siklus I

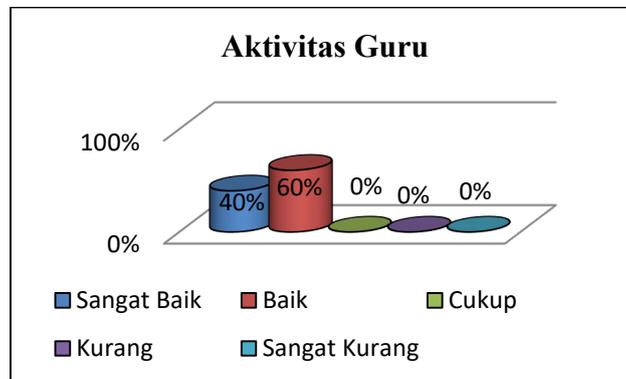
Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus I sebesar 66 termasuk kategori cukup, sedangkan ketercapaian indikator kinerja masih 40% sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

2. Hasil Penelitian Siklus II:

2.1 Aktivitas Guru

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mengolah nilai 60% guru (25 orang guru)

termasuk kategori baik, 40% (15 orang guru) termasuk kategori sangat baik, dan tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut.

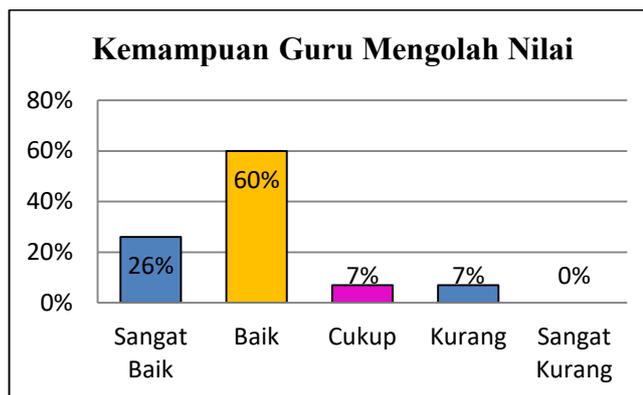


Grafik 3: Grafik Batang Aktivitas Guru Siklus II

Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* sebesar 85 termasuk kategori baik, sedangkan ketercapaian indikator kinerja sudah 100% (60% baik dan 40% sangat baik) artinya semua guru sudah menunjukkan aktivitas yang baik selama proses pelatihan.

2.2. Kemampuan Mengolah Nilai

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengolah nilai 26% guru (10 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 60% (24 orang guru) termasuk kategori baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori cukup, 7% (3 orang guru) termasuk kategori kurang, dan 0% guru yang termasuk kategori sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut.



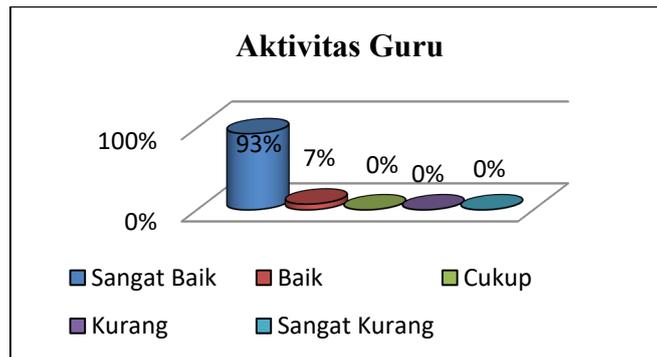
Grafik 4: Grafik Batang Kemampuan Guru Mengolah Nilai Siklus II

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus II sebesar 80 termasuk kategori baik, sedangkan ketercapaian indikator kinerja sudah mencapai 86%, artinya sudah 60% guru dalam kategori baik dan 26% guru dalam kategori sangat baik khususnya dalam mengolah nilai. Namun persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

3. Hasil Penelitian Siklus III:

3.1. Aktivitas Guru

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mengolah nilai 93% guru (37 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori baik, dan tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut.

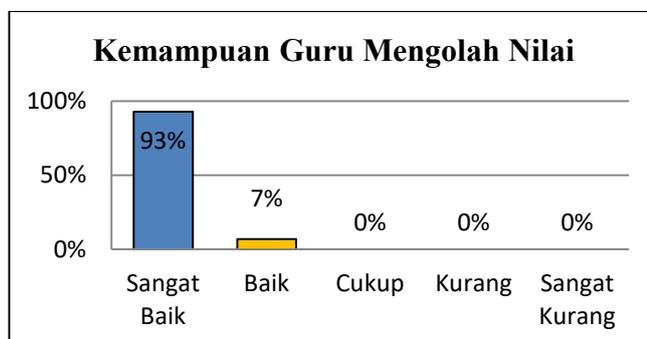


Grafik 5: Grafik Batang Aktivitas Guru Siklus III

Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* sebesar 93 termasuk kategori sangat baik dan ketercapaian indikator kinerja sudah maksimal yakni 100% (7% kategori baik dan 93% kategori sangat baik) sehingga indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sudah tercapai.

3.2. Kemampuan Guru Mengolah Nilai

Berdasarkan rekapitulasi di atas diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengolah nilai 93% guru (37 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori baik, dan 0% guru yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Grafik 6: Grafik Batang Kemampuan Guru Mengolah Nilai Siklus III

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sebesar 92 termasuk kategori sangat baik, dan ketercapaian indikator sudah sehingga sudah 100% (7% baik dan 93% sangat baik), sehingga sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

B. Pembahasan

Siklus I, aktivitas guru dalam mengikuti proses pelatihan sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Aktivitas tersebut mencakupi aktivitas guru dalam mengamati penjelasan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, melakukan latihan, memecahkan masalah, mengingat penjelasan, keberanian mencoba, dan ketenangan menyelesaikan masalah. Secara umum rata-rata aktivitas guru mencapai 76 termasuk kategori baik.

Siklus I, kemampuan guru dalam mengolah nilai 40% guru (7 orang guru) termasuk kategori baik, 33% (26 orang guru) termasuk kategori cukup, 20% (7 orang guru) termasuk kategori kurang. Adapun rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai sebesar 66 sehingga secara umum kemampuan guru-guru SMPN 14 Kota Serang dalam mengolah nilai masih dalam kategori cukup.

Ketidakberhasilan pelaksanaan siklus I, menjadikan peneliti berupaya untuk memperbaiki siklus II. Semua kelemahan di siklus I diupayakan alternatif penyelesaiannya. Pertemuan pertama siklus II, peneliti menjelaskan secara detail cara menulis formula/rumus dan menempatkan rumus tersebut pada sel yang ditentukan. Peneliti memberi latihan-latihan soal untuk mengolah nilai secara sederhana dan memberi kesempatan lebih banyak bagi guru untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui.

Peneliti juga melibatkan guru-guru yang sudah menguasai pengolahan nilai melalui *Microsoft Excel* untuk membantu dan mendampingi guru lain yang masih mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan. Hadirnya guru tersebut ternyata membantu peneliti manakala terdapat kasus dan permasalahan dalam pengolahan nilai. Seperti, munculnya virus yang menyembunyikan data pada siklus II membuat suasana menjadi terhambat sementara karena saat data sudah dipindahkan ke *flash disk*, file data tersebut tidak terbaca.

Peningkatan kemampuan mengolah nilai pada siklus II, 26% guru (10 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 60% (24 orang guru) termasuk kategori baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori cukup, 7% (3 orang guru) termasuk kategori kurang, dan 0% guru yang termasuk kategori sangat kurang. Secara umum, rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai pada siklus II mencapai 80 termasuk kategori baik, sedangkan ketercapaian indikator kinerja sudah mencapai 86% artinya sudah ada 26% (4 guru) yang mampu mengolah nilai dalam kategori sangat baik dan 60% (9 guru) dalam kategori baik.

Aktivitas guru siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Tingginya semangat guru-guru dalam proses pelatihan diindikasikan dari peningkatan skor aktivitas, 60% guru (25 orang guru) termasuk kategori baik, 40% (15 orang guru) termasuk kategori sangat baik, dan tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Jika siklus I rata-rata skor aktivitas 76, siklus II rata-rata skor aktivitas mencapai 85. Sedangkan ketercapaian indikator kinerja

sudah 100% dengan rincian 60% (25 guru) aktivitasnya termasuk kategori baik dan 40% (15 guru) termasuk sangat baik. Walaupun aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan bahkan melampaui target, namun tetap diperlukan siklus berikutnya karena kemampuan guru dalam mengolah nilai masih 86% artinya belum memenuhi indikator yang ditetapkan yakni 90%.

Adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, menggerakkan peneliti untuk melakukan penyempurnaan proses pelatihan pada siklus III. Jika pada siklus sebelumnya, peneliti menyiapkan tabulasi data sebelum pelatihan untuk evaluasi. Perencanaan siklus III strateginya diubah, guru harus membuat tabulasi data sendiri dari hasil ulangan harian peserta didiknya masing-masing untuk satu mata pelajaran.

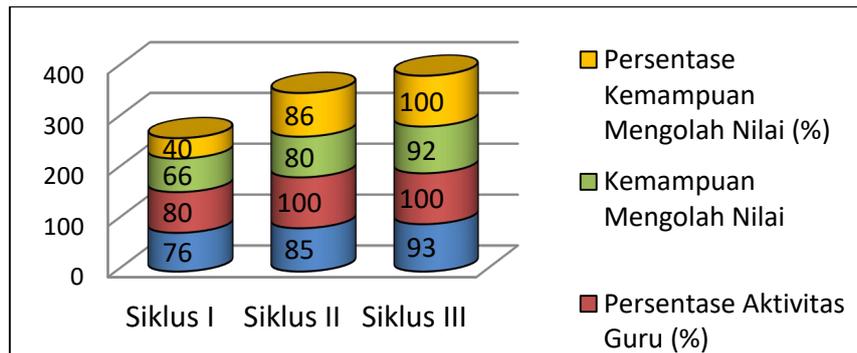
Strategi tersebut ternyata lebih menantang dan dinamis karena guru merasa diajak pada situasi yang nyata dalam mengolah nilai. Pengalaman belajar pada siklus sebelumnya menjadi bekal tersendiri bagi guru untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pengolah nilai, yakni menentukan nilai rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan perankingan.

Penentuan nilai rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, dan tingkat kesukaran tidak menjadi kendala bagi guru. Namun saat menentukan daya pembeda dan perankingan ada beberapa guru yang memerlukan waktu sedikit lama. Hal ini karena mereka harus menulis formula/rumus dan menyortir data. Penjelasan peneliti melalui tayangan *powerpoint* dan penyusunan materi melalui *handout*, sangat membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sangat memuaskan. Hal tersebut diindikasikan dari 93% guru (37 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori baik, dan 0% guru yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai siklus III sebesar 92 termasuk kategori sangat baik, dan ketercapaian indikator sudah 100%, dengan rincian 7% (3 guru) kategori baik dan 93% (37 guru) kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengolah nilai sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

Aktivitas guru pun dalam proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mengolah nilai mengalami peningkatan, 93% guru (37 orang guru) termasuk kategori sangat baik, 7% (3 orang guru) termasuk kategori baik, dan tidak ada satu orang guru pun yang termasuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru selama mengikuti proses pelatihan yang memanfaatkan *Microsoft Excel* sebesar 93 termasuk kategori sangat baik dan ketercapaian indikator kinerja sudah mencapai 100% dengan rincian 7% (3 guru) beraktivitas baik dan 93% (37 guru) beraktivitas sangat baik, sehingga indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sudah tercapai.

Peningkatkan aktivitas guru dan kemampuan guru mengolah nilai tiap siklus tersaji dalam grafik berikut.



Grafik 7:
Perbandingan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan aktivitas guru melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada Guru-Guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Siklus I rata-rata skor aktivitas guru sebesar 76 (baik) dengan indikator keberhasilan 80%. Siklus II meningkat menjadi 80 (baik) dengan indikator keberhasilan 100%, dan siklus III meningkat menjadi 93 (sangat baik) dengan indikator keberhasilan 100%. 2) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengolah nilai melalui pelatihan berbantuan *microsoft excel* pada guru-guru SMPN 14 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut diketahui dari peningkatan rata-rata kemampuan guru dalam mengolah nilai, siklus I sebesar 66 (cukup) dengan indikator keberhasilan 40%. Siklus II meningkat menjadi 80 (baik) dengan indikator keberhasilan 86%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 92 (sangat baik) dengan indikator keberhasilan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. 2015. Peningkatan Pemahaman Pendidik Mengenai Tehnik Penilaian Kelas di SMP Melalui Pemantauan Penerapan Tehnik-Teknik Penilaian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan secara Aktual* (Ikhtiar, Volume 13, No 2, April-Juni 2015)
- Bahan Belajar Mandiri. *Penelitian Tindakan Sekolah*. 2009: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemem Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghani, R. A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ginnis P. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran dikelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machmud. 2010. Pengaruh Implementasi Sistem Administrasi sekolah (SAS) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Jakarta Timur. *Hasil Penelitian*. <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/mmsi/article/view/14866/14129>. unduh 16 Juni 2012.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Anton. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Murni, Wahid dkk., 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Natawijaya. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dikti P2TK Depdiknas.
- Partama, I.Ketut. 2011. Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan Komputer dalam Pembelajaran melalui Peer Teaching Kelompok MGMP di SMP Negeri 4 Mendoyo Jembrana Bali. *Hasil Penelitian*. <http://iketutpartama.wordpress.com/>. unduh 16 Juni 2012.
- Samsudin. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menganalisis Hasil Belajar Siswa melalui Supervisi Akademik dengan Pendampingan. *Hasil Penelitian. Jurnal Penelitian DIDAKTIKA*, Tahun 3 Nomor 9, Maret 2011.
- Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Simamora, Henry. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Suyanto. 2011. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.